

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tax Avoidance, adalah tindakan mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, permasalahan tentang penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan permasalahan yang rumit dan unik Haryanti (2016). Dimana satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yaitu *coporate governance*, *leverage* dan profitabilitas

Faktor yang mempengaruhi tax avoidance antara lain *corporate governance*, menurut *The Institute for Corporate Governance* (IICG), *corporate governance* adalah proses atau struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Adapun beberapa mekanisme pendukung *coporate governance* dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen, kepemimpinan institusional dan kualitas audit.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. Menurut Nuraeni (2019) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk

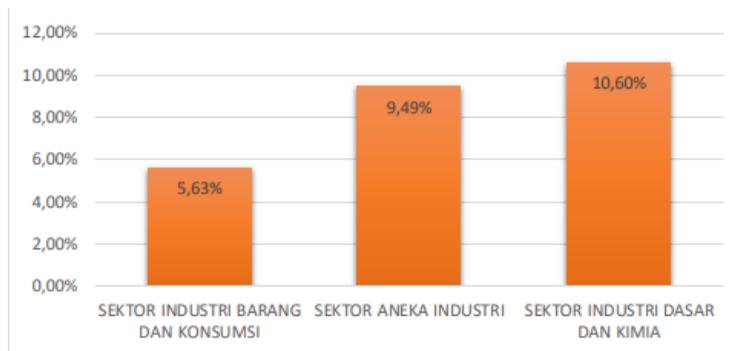
membayar seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat menjadi pengurang pajak suatu emiten tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana operasional investasi melalui hutang. Besarnya hutang perusahaan akan memperkecil perolehan laba kena pajak sebab semakin besar nilai insentif pajak terhadap bunga pinjaman. Hal tersebut dapat memberikan dampak bertambahnya hutang yang dipergunakan oleh emiten dan berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak emiten.

Faktor terakhir yang mempengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menjadi pengukur bagi kinerja suatu perusahaan. Tingginya ROA mengindikasikan tingginya perolehan laba netto suatu emiten sehingga dapat mencerminkan tingginya profitabilitas emiten tersebut Ceriowati (2019). Emiten dengan profitabilitas yang besar berkesempatan untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat meminimalkan kewajiban beban pajak terhutang yang harus dibayarkan.

Perusahaan sektor aneka industri merupakan sektor penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia. Perusahaan Sektor aneka industri merupakan sektor yang paling diminati oleh investor asing seiring mulai pulihnya perdagangan internasional, adapun faktor yang mempengaruhi tingginya pangsa pasar di Indonesia yang membuat investor asing merasa tertarik yaitu, terkait jumlah penduduk yang besar,

jumlah tenaga kerja yang tersedia, serta kemungkinan peningkatan produktivitas sektor tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku merupakan nilai tambah. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor Otomotif dan Komponen, sub sektor kabel, sub sektor elektronika, sub sektor mesin dan alat berat serta sub alas kaki yang merupakan sub sektor perkembangannya terbilang sangat pesat. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor aneka industri karena volume perdagangannya sangat besar dan produk yang dihasilkan pun memiliki harga jual yang relatif tinggi dan tingkat produktivitasnya yang relatif besar.

PERTUMBUHAN MANUFAKTUR NASIONAL 2019



Gambar 1 1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Nasional di BEI tahun 2019

Sumber : www.idx.com. (data diolah)

Dari data tersebut, sektor industri barang dan konsumsi tingkat pertumbuhannya sebesar 5,63%, sektor aneka industri sebesar 9,49%, dan pertumbuhan yang tertinggi adalah sektor industri dasar dan kimia sebesar 10,6%. Sehubungan dengan data tersebut perlu dikaji sejauh mana tingkat perusahaan melakukan tax avoidance, dengan asumsi semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi penghasilan yang didapat, maka akan semakin tinggi pula beban pajak penghasilan. Disamping itu saat ini industri manufaktur dengan berbagai sektornya menjadi kontributor penyumbang pajak terbesar di Indonesia. Pada tahun 2019, realisasi penerimaan pajak sebesar 17,1%. Sehingga peneliti tertarik pada sektor manufaktur dengan sub sektor aneka industri untuk melakukan analisis faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (tax avoidance).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas memengaruhi *tax avoidance* dengan begitu menarik. Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdapat ketidakkonsistenan terhadap variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Wijayani (2016) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* dan Nuraeni (2019) menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Wijayani (2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap

tax avoidance sedangkan penelitian Marfirah dan Syam (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Nuraeni (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian Nugraheni dan Pratomo (2018) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Marfirah dan Syam (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* sedangkan Penelitian Alviyani (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Adapun perbedaan pendapat penelitian Maulinda dan Fidiana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis akan meneliti dan menguji kembali terhadap beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan aneka sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan aneka sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?
6. Apakah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan aneka sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (BEI) periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan bahan kajian ilmu akuntansi khususnya akuntansi dibidang perpajakan, dan di bidang pendidikan serta dapat memberikan gambaran tentang *corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori yang telah diterima di perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang *corporate governance*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

a) Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menghasilkan keputusan.

b) Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai bahan tambahan referensi untuk melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan pada suatu saat nanti.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulis lain.